



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DALAM PEMBINAAN PERILAKU SISWA
DI MTs NU NATAL KECAMATAN NATAL
KABUPATEN MANDAILING NATAL

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

JULAIHA FEBRIANI
NIM. 1820100049

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2023



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DALAM PEMBINAAN PERILAKU SISWA
DI MTs NU NATAL KECAMATAN NATAL
KABUPATEN MANDAILING NATAL
SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

**JULAIHA FEBRIANI
NIM. 1820100049**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DALAM PEMBINAAN PERILAKU SISWA
DI MTs NU NATAL KECAMATAN NATAL
KABUPATEN MANDAILING NATAL
SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

**JULAIHA FEBRIANI
NIM. 1820100049**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 196805171993031003

PEMBIMBING II

Hj. Hamidah, M.Pd.
NIP. 197206022007012029

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Julaiha Febriani
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Juli 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Julaiha Febriani** yang berjudul "**Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Perilaku Siswa di MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

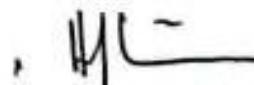
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II



Hj. Hamidah, M.Pd.
NIP. 19720602 200701 2 029

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Julaiha Febriani

NIM : 18201 00049

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Perilaku Siswa di MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

langsudimpuan, Juli 2023
a yang menyatakan,

Julaiha Febriani
NIM 1820100049



SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Julaiha Febriani
NIM : 18 201 00049
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Perilaku Siswa di MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik HakCipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juli 2023

; menyatakan

Julaiha Febriani
NIM. 18 201 00049

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

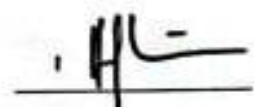
Nama : Julaiha Febriani
NIM : 18 201 00049
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam
Pembinaan Perilaku Siswa di MTs NU Natal
Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal

No **Nama** **Tanda Tangan**

1. Dr. Erna Ikawati, M. Pd.
(Ketua/ Isi dan Bahasa)



2. Hj. Hamidah, M.Pd.
(Sekretaris/Umum)



3. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag.
(Anggota/ Metodologi)



4. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
(Anggota/ PAI)



Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 26 Juli 2023
Pukul : 08. 00 WIB s/d 12:00 WIB
Hasil/Nilai : 80/ A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam
Pembuinaan Perilaku Siswa Di MTs NU Natal
Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal**

Nama : **Julaiha Febriani**
NIM : **18 201 00049**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidimpuan, Juli 2023
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720120 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Julaiha Febriani
Nim : 1820100049
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Perilaku Siswa di MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perilaku siswa yang belum memenuhi kriteria perilaku yang baik dan masih minim yang mengamalkan pembelajaran Akidah Akhlak. Dimana masih ada beberapa siswa yang sering berkelahi dengan sesama teman, mengejek teman, susah membantu satu sama lain, kurang menghargai teman, kurang menghormati orang yang lebih tua dan masih ada lagi perilaku yang belum mencerminkan nilai keagamaan dalam kehidupan peserta didik yang seharusnya sudah tidak ada dalam lingkungan MTS NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, padahal sudah diiringi dengan pembelajaran Akidah Akhlak.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku siswa di MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal dan bagaimana penerapan pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembinaan perilaku siswa di MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku siswa di MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, untuk mengetahui penerapan pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembinaan perilaku siswa di MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode yang berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan objek sesuai adanya. Penelitian deskriptif ini pada umumnya dilakukan untuk menggambarkan secara sistematis fakta objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan instrument pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan wawancara.

Hasil Penelitian diperoleh bahwa implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembinaan perilaku siswa telah terlaksana dengan baik. Karena lingkungan madrasah yang cukup kondusif dan didukung oleh sarana dan prasarana yang ada di madrasah. Adapun perilaku siswa yang belum mengimplementasikan pembelajaran Akidah Akhlak itu tergantung dari individu siswa itu sendiri dalam memahami pembelajaran Akidah Akhlak.

Dari hasil wawancara dari guru Akidah Akhlak bahwa siswa begitu Antusias dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak sehingga para siswa mampu mengimplementasikan Pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah. **Kata kunci: Perilaku siswa, Pembelajaran Akidah Akhlak**

ABSTRACT

Implementation of Akidah Akhlak Learning in Student Behavior Development at MTs NU Natal Natal District Mandailing Natal Regency

This research was motivated by the behavior of students who did not meet the criteria for good behavior and were still minimal who practiced Akidah Akhlak learning. Where there are still some students who often fight with fellow friends, ridicule friends, find it difficult to help each other, lack of respect for friends, lack of respect for elders and there are still behaviors that do not reflect religious values in the lives of students that should not exist in the MTS NU Natal environment, Mandailing Natal District, Mandailing Natal Regency, even though it has been accompanied by learning Akidah Akhlak.

The formulation of the problem in this study is how students behave in MTs NU Natal, Natal District, Mandailing Natal Regency and how to apply Akidah Akhlak learning in fostering student behavior in MTs NU Natal, Natal District, Mandailing Natal Regency, the purpose of this study is to find out how students behave in MTs NU Natal, Natal District, Mandailing Natal Regency, to find out the application of Akidah Akhlak learning in fostering student behavior at MTs NU Natal, Natal District, Mandailing Natal Regency.

The methodology used in this study is qualitative research using descriptive methods. A method that attempts to describe or describe objects as they are. This descriptive research is generally carried out to systematically describe the facts of the object or subject under study precisely. In this study carried out using data collection instruments consisting of observation and wawa ...

The results of the study found that the implementation of Akidah Akhlak learning in fostering student behavior has been carried out well. Because the madrasah environment is quite conducive and supported by existing facilities and infrastructure in the madrasah. The behavior of students who have not implemented Akidah Akhlak learning depends on the individual students themselves in understanding Akidah Akhlak learning. From the interview results from Akidah Akhlak teachers that students are so enthusiastic in participating in Akidah Akhlak learning so that students are able to implement Akidah Akhlak Learning at school.

Keywords: Student behavior, Akidah Akhlak Learning

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Perilaku Siswa di MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan juga sahabatnya yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini.

Skripsi ini berjudul **“Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Perilaku Siswa di MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal,”** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak mulai penyusunan proposal, penelitian, sampai dengan selesainya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag Pembimbing I dan Ibu Hj. Hamidah, M.Pd. Pembimbing II yang selalu berkenan meluangkan waktunya dan selalu

bersemangat dalam memberikan bimbingan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lely Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta stafnya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan moril kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak / Ibu Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Bapak Dr. Abdussima Nasution, M.A. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri (UIN) Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta staf-staf yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moril maupun material kepada penulis selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
5. Ibu Kepala sekolah MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ali Hasan Ahmad

Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian.

7. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Teristimewah saya ucapkan terimakasih kepada Alm papa tercinta (Misran) dan Ibunda tercinta malaikat dalam hidup saya (Yusnida) yang telah berhasil menjadi Ibunda yang terbaik yang pernah ada, mendidik, membimbing dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, tetes air mata, cucuran keringat, bantuan do'a dan motivasi yang selalu diberikan kepada saya, yang tidak akan pernah terlupakan, serta pengorbanan yang tiada ternilai, betapa bahagianya saya mempunyai orangtua hebat seperti kalian, kalian adalah papa dan umak hebat yang selalu tersenyum untukku, umak selalu memberikan kekuatan kepada penulis selama proses pendidikan sampai selesainya skripsi ini.
9. Ita (Risna Yanti S.Pd) Uda (Hendra Saputra) Teti (Fatimah Ainun) Tersayang yang selalu memberikan penulis dukungan dan motivasi untuk tetap semangat, serta nasehat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Terimakasih kepada sahabat terbaik saya kholilatun Nisah yang selalu ada pada masa sulit saya yang selalu memberikan saya motivasi dan doa untuk mengerjakan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada sahabat saya Elfidah Aziz Waruwu dan Darni Yanti Harefa yang selalu memberikan motivasi dan doa untuk mengerjakan skripsi ini.

12. Terimakasih kepada sahabat-sahabat saya yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk mengerjakan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT semoga kita semua mendapat petunjuk dan hidayah-Nya untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, Desember 2023

Penulis,

Julaiha febriani

1820100049

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH

SURAT PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. KajianTeori	14
1. Perilaku siswa.....	14
a. Pengertian Perilaku siswa	14
b. Bentuk-bentuk perilaku siswa	15
2. Pembelajaran Akidah Akhlak	18
a. Pengertian Pembelajaran	18
b. Akidah Akhlak	22
c. Materi Kurikulum Akidak Akhlak	27
d. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak	30
e. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak	32
B. Penelitian Yang Relevan	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	39
B. Jenis Dan Metode Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	40

D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	43
G. TeknikPengolahan Dan Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	47
A. Temuan umum	47
1. Sejarah mts nu natal	47
2. Visi dan misi mts nu natal	47
3. Profil mts nu natal	49
4. Keadaan sarana dan prasarana	50
5. Sumber Daya manusia.....	52
B. Temuan Khusus.....	54
1. Perilaku Siswa Di MTs NU Natal kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal	54
2. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembinaan Perilaku Siswa Di MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal	61
C. Analisis Hasil Penelitian.....	65
D. Keterbatasan Penelitian	66
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran-Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan informasi dan teknologi yang sangat pesat di era globalisasi sekarang ini memberikan pengaruh terhadap budaya, tradisi serta karakter dari masyarakat dunia. Pengaruh yang diberikan tidak hanya bersifat positif namun juga bersifat negatif. Pihak yang dominan terkena pengaruh negatif ini adalah para generasi penerus bangsa. Sudah selayaknya para orangtua, pendidik, serta pemerintah mengambil alih upaya penanggulangan terhadap dampak negatif ini. Salah satu upayanya adalah dengan pembentukan karakter pribadi melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu penolong yang utama bagi manusia untuk menjalani dan mengatasi berbagai persoalan dalam kehidupannya. Tanpa pendidikan, manusia sekarang ini tidak akan berbeda dengan pendahulunya di zaman primitif.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

¹ Muslih Usa, *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), hlm. 8.

spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Adapun tujuan Pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat nanti.³ Hal ini berdasarkan pada ayat Al-Qur'an yang terangkum dalam surah Ali Imran ayat 102:

² Tim Redaksi si Fokus Media, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas* (Bandung: Fokus Media, 2006), hlm. 2.

³ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Hlm 29-30.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.

Dalam pendidikan yang berbasis agama Islam terdapat pembelajaran Akidah Akhlak. Akidah atau iman yaitu pengakuan dengan lisan dan membenarkan dengan hati bahwa semua yang dibawa Rasulullah itu adalah benar dan hak pengakuan tersebut diimplementasikan melalui syariat dan mengandung cara/metode peraturan ibadah. Sedangkan akhlak adalah sifat yang meresap atas iman dan syariat dalam jiwa yang mencerminkan perbuatan seseorang.⁴

Akidah Akhlak merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang lebih mengedepankan aspek efektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuhkembangkan kedalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan Akidah Akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan kedalam perilaku.

⁴ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Arruzz Media, 2013), hlm. 18.

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu kurikulum yang diajarkan pada tahapan pendidikan tingkat menengah, yang memberikan pengaruh besar bagi tingkah laku siswa, baik dalam kehidupan di sekolah maupun di luar sekolah.

Agar seseorang memiliki akidah yang kuat dan akhlak yang mulia salah satu caranya adalah dengan mempelajari Akidah Akhlak. di sinilah pembelajaran Akidah Akhlak sangat penting, yang bertujuan menanamkan dasar-dasar akidah dan syari'at sehingga dapat merubah tingkah laku yang kurang baik menjadi lebih baik.

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan ketaqwaan, keimanan dan rasa cinta para peserta didik kepada Allah SWT. Bagi peserta didik hasil dari ketaqwaan, keimanan dan kecintaan terhadap Allah SWT, akan tertanam rasa kasih sayang, sopan santun, tutur kata yang baik, senang melihat kebaikan dan benci melihat kemungkaran sehingga kepribadian peserta didik bersifat akhlak yang mulia yang memiliki pribadi yang tangguh, unggul, berkualitas dan tanggung jawab, madrasah lembaga pendidikan Islam perlu memperhatikan dan mendukung guru bidang studi Akidah Akhlak guna menghasilkan

hasil kualitas Akidah Akhlak, agar terbentuk banteng moralitas peserta didiknya.⁵

Indikator keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak adalah mencakup tiga ranah, yaitu aspek efektif, kognitif, dan psikomotorik. Salah satu bentuk nilai edukasi Islam yaitu melalui mata pelajaran Akidah Akhlak yang dibebankan di sekolah menengah pertama, namun dalam pelaksanaannya, transfer ilmu pada proses pembelajaran tentunya mengalami berbagai kendala. Bentuk dari kendala itu adalah sikap siswa yang terkadang kurang menghargai terhadap kegiatan sekolah yang ada bahkan, diiringi dengan sikap yang kurang tepat dan mengganggu. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu solusi untuk menghasilkan interaksi edukatif dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti yang terjadi di lapangan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembinaan perilaku siswa di MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal belum memenuhi kriteria perilaku yang baik dan masih minim yang mengamalkan pembelajaran Akidah Akhlak. Dimana masih ada beberapa siswa yang sering berkelahi sesama teman, mengejek teman, susah membantu satu sama lain, kurang menghargai teman, tidak menghormati orang yang lebih tua dan

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sidiknas*, (Bandung: oleh Citra Umbara), hlm. 3.

masih ada lagi perilaku siswa yang belum mencerminkan nilai keagamaan dalam kehidupan peserta didik yang seharusnya sudah tidak ada dalam lingkungan MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, padahal sudah diiringi dengan pembinaan perilaku melalui pembelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan uraian di atas serta kenyataan yang sedemikian rupa, peneliti tertarik mengadakan penelitian yang dituangkan dalam karya ilmiah skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Perilaku Siswa Di MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal”**.

B. Fokus Masalah

Pengertian siswa/murid/peserta didik dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian murid berarti anak (orang yang sedang berguru/belajar, bersekolah). Sedangkan menurut Sinolungan peserta didik dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah setiap siswa yang belajar di sekolah.

Menurut Hamalik siswa atau murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Murid atau anak didik menurut Djamarah adalah subjek

utama dalam pendidikan setiap saat. Sedangkan menurut Daradjat murid atau anak adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami berkembang. Dalam proses berkembang itu anak atau murid membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain. berdasarkan uraian di atas, murid atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar dimana di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Menurut Abu Ahmadi siswa adalah orang yang belum mencapai dewasa, yang membutuhkan usaha, bantuan bimbingan dari orang lain yang telah dewasa guna melaksanakan tugas sebagai salah satu makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara yang baik dan sebagai salah satu masyarakat serta sebagai suatu pribadi atau individu.

Menurut Ali menyatakan bahwa siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orangtua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, ketrampilan,

berpengalaman, berkepribadian, berakhlak dan mandiri. Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka penelitian ini hanya difokuskan kepada siswa kelas VII MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. dalam fokus masalah ini yang difokuskan peneliti adalah bagaimana penerapan pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembinaan perilaku siswa kelas VII MTs NU Natal, bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs NU Natal, dan bagaimana perilaku siswa kelas VII MTs NU Natal.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan, penerapan.⁶

1. Implementasi yang dimaksud peneliti disini adalah penerapan pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembinaan perilaku siswa di kelas VII MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.
2. Pembelajaran Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁷ Pembelajaran yang dimaksud disini adalah

⁶ Dessy Anwar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2005), hlm. 129.

⁷ Dessy Anwar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ...*, hlm. 250.

proses belajar mengajar bidang studi Akidah Akhlak di kelas VII MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.

3. Akidah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kepercayaan, keyakinan.⁸ Akhlak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah budi pekerti, kelakuan.⁹ Akidah Akhlak yang dimaksud disini adalah bidang studidi kelas VII MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.
4. Perilaku siswa adalah sifat tindakan yang dimiliki oleh siswa dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, etika,kebiasaan, persuasi atau genetika. Perilaku siswa adalah semua kegiatan atau aktifitas siswa, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati pihak luar.¹⁰Perilaku siswa yang dimaksud di sini adalah kelakuan siswa yang mencerminkan tentang nilai-nilai keagamaan, seperti saling menyapa ketika bertemu dengan teman sekelas, menyapa guru ketika bertemu di luar sekolah, menasehati teman ketika tidak mengerjakan tugas sekolah, dan mendengarkan nasehat yang disampaikan oleh guru.

⁸ Dessy Anwar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 17.

⁹ Dessy Anwar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 16.

¹⁰ Bino Walgino, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Ofset, 1990), hlm. 10.

Jadi kesimpulan dari judul peneliti Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Perilaku Siswa di MTs NU Natal adalah suatu tindakan atau penerapan suatu rancangan yang sudah direncanakan secara matang untuk mencapai suatu tujuan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Jadi dalam pembahasan ini peneliti memfokuskan untuk mencari tahu bagaimana penerapan pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembinaan perilaku siswa di sekolah tersebut. Dikarenakan dari beberapa siswa masih ada yang kurang menerapkan pembelajaran Akidah Akhlak baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

D.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka pokok masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perilaku Siswa di MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Perilaku Siswa di MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

Berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat sebagaimana di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penulisan skripsi ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Perilaku Siswa di MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk Mengetahui Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Perilaku Siswa di MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini sebagai pengembangan untuk menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Sebagai masukan untuk menambah pengetahuan dan perkembangan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah.

- b. Bagi Kepala Madrasah Tsanawiyah

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan terhadap perilaku siswa.

c. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini peserta didik dapat meningkatkan pembelajaran Akidah Akhlak dan mengembangkan perilaku yang baik, baik di sekolah maupun luar sekolah.

d. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana
- 2) Menambah pemahaman dan pengetahuan terhadap perilaku siswa dan menanamkan nilai dasar akidah akhlak pada siswa di sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama merupakan Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua merupakan Tinjauan Pustaka yang terdiri dari kajian teori dan penelitian yang relevan

Bab Ketiga merupakan Metodologi Penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode

penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik penjamin keabsahan data, dan teknik pengelolahan analisis data

Bab Keempat merupakan Hasil Penelitian terdiri dari temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian

Bab Kelima merupakan Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Perilaku siswa

a. Pengertian perilaku siswa

Perilaku siswa merupakan sifat tindakan yang dimiliki oleh siswa dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, etika, kekuasaan, persuasi atau genetika. Perilaku siswa dikelompokkan kedalam perilaku wajar, perilaku dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang. Perilaku dianggap sebagai sesuatu yang tidak ditujukan kepada orang lain dan oleh karenanya merupakan suatu tindakan manusia yang sangat mendasar. Penerimaan terhadap perilaku seseorang diukur relative terhadap norma sosial dan diatur oleh berbagai kontrol sosial. Dalam kedokteran perilaku seseorang dan keluarganya dipelajari untuk mengidentifikasi faktor penyebab, pencetus atau yang memperberat timbulnya masalah kesehatan. Intervensi terhadap perilaku seringkali dilakukan dalam rangka penata laksanaan yang holistik dan komprehensif. Perilaku adalah sebuah kegiatan atau aktifitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai dari tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai

aktifitas masing-masing. Sehingga yang dimaksud perilaku siswa, pada hakikatnya adalah tindakan atau aktifitas siswa dari siswa itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, tertawa, bekerja, menulis, membaca dan sebagainya. Jadi, melalui uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku siswa adalah semua kegiatan atau aktifitas siswa, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati pihak luar.¹¹

b. Bentuk-Bentuk Perilaku Siswa

Dari pembahasan di atas perlu dipahami bahwa perilaku itu dapat digolongkan menjadi dua yaitu perilaku positif dan perilaku negatif. Berikut adalah perilaku tersebut:

1) Perilaku Positif

a) Jujur

Jujur merupakan kata yang tidak asing lagi bagi kita, namun definisi jujur itu sendiri tidak sedikit dari kita yang belum mengetahuinya. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009:8394) telah mendefinisikan kata jujur sebagai berikut “lurus hati, tidak curang” pengertian tersebut dapat diartikan bahwa, jujur merupakan perbuatan yang lurus sesuai dengan hati, dan tidak curang.

b) Tanggung Jawab

¹¹ Bino Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), Hlm. 10.

Tanggung jawab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009:839) “wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan)” definisi di atas dapat diartikan bahwa, tanggung jawab merupakan sikap siap menerima segala konsekwensi dari perbuatan yang telah dilakukannya.

c) Disiplin

Menurut defenisi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009:191). “Disiplin adalah taat dan patuh terhadap peraturan yang dibuat bersama atau sikap patuh terhadap segala peraturan yang berlaku tanpa kecuali. Menjalankan segala peraturan yang berlaku juga dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan.

d) Hormat

Hormat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai menghargai (takzim, khidmat, sopan); sepatutnya kita kepada orangtua kita.

2) Perilaku Negatif

a) Bolos belajar

KBBI (2007:56) menjelaskan bahwa bolos adalah “tidak masuk kerja (sekolah dan sebagainya). Bolos di sini dapat diartikan meninggalkan kelas atau sekolah tanpa izin pada saat jam pelajaran berlangsung. Mereka melakukan hal ini

karena mereka malas untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

b) Sering datang terlambat

Datang terlambat, kerap sekali terjadi pada siswa, datang terlambat diakibatkan karena siswa malas untuk datang lebih awal, atau karena siswa malas bangun pagi.

c) Suka mengganggu teman saat belajar

Mengganggu teman saat proses belajar juga perilaku yang menyimpang. Mengganggu teman saat belajar juga bermacam-macam caranya, hal ini juga sangat mengganggu teman bahkan bisa mengganggu proses pembelajaran secara keseluruhan.

d) Malas mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah

Guru selalu mempunyai cara agar siswa melakukan proses belajar selain di sekolah, salah satunya dengan memberikan PR yang guru berikan bertujuan agar siswa selalu belajar meskipun tidak di sekolah, akan tetapi siswa yang malas mengerjakan PR merupakan sikap yang tidak baik, karena hal tersebut membuat siswa tidak disiplin.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian pembelajaran akidah akhlak

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan dalam dunia pendidikan, baik dalam pendidikan formal

maupun pendidikan non-formal. Pembelajaran merupakan bagian terpenting dari pendidikan. Definisi pembelajaran berkaitan dengan pengertian belajar. Oleh karena itu perlu pembahasan tentang pengertian belajar. Pengertian belajar sangat banyak ditemukan dalam berbagai literatur. Menurut Sardirman dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, “belajar adalah berubah, dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha sadar mengubah tingkah laku”.¹²

Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Kemampuan orang untuk belajar menjadi ciri penting yang membedakan jenisnya dari jenis-jenis makhluk yang lain (Gredler, 1994: 1). Dalam konteks ini seseorang dikatakan belajar bilamana terjadi perubahan, dari sebelumnya tidak mengetahui sesuatu menjadi mengetahui.¹³ Sebagaimana hadis Nabi Muhammad SAW sebagai berikut:

تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَتَعَلَّمُوا لِلْعِلْمِ السَّكِينَةَ وَالْوَقْرَ وَتَوَاضَعُوا لِمَنْ تَتَعَلَّمُونَ مِنْهُ

Artinya: Belajarlah kalian ilmu untuk ketenteraman dan ketenangan, serta rendah hatilah pada orang yang kamu belajar darinya.” (HR. Ath-Thabrani).

Dalam dunia pendidikan, siswa yang melakukan proses belajar tidak melakukannya secara individu, tetapi ada beberapa komponen yang terlibat, seperti pendidik atau guru, media dan

¹² Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 45.

¹³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 38.

strategi pembelajaran kurikulum, dan sumber belajar. Dari kata belajar itulah kemudian lahir kata pembelajaran. Kata “pembelajaran” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subyek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.¹⁴

Istilah pembelajaran memiliki hakikat atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, akan tetapi mungkin siswa juga berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, pembelajaran memusatkan pada “apa yang dipelajari siswa”.¹⁵ Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mujiono adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat

¹⁴ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 18.

¹⁵ Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Angkasa, 2007), hlm. 2.

siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹⁶ Pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu ketrampilan melalui pelajaran, pengalaman atau pengajaran. Brown merinci karakteristik pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Belajar adalah menguasai atau “memperoleh”.
- 2) Belajar adalah mengingat-ingat informasi atau ketrampilan.
- 3) Proses mengingat-ingat melibatkan sistem penyimpanan, memori, dan organisasi kognitif.
- 4) Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa di luar serta di dalam organisme.
- 5) Belajar itu bersifat permanen, tetapi tunduk pada lupa.
- 6) Belajar melibatkan bentuk latihan, mungkin latihan yang ditopang dengan imbalan dan hukum.
- 7) Belajar adalah suatu perubahan dalam perilaku.¹⁷

Pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir. Kedua, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk

¹⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 62.

¹⁷ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 18-19.

memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.¹⁸

Beberapa penjelasan di atas mengisyaratkan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem. Pembelajaran dikatakan sebagai suatu sistem karena pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan, yaitu membelajarkan siswa. Proses pembelajaran itu merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen.¹⁹ Proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu dengan yang lainnya saling berinteraksi dan berinterelasi. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media, dan evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan lingkungan belajarnya yang diatur guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian kegiatan pembelajaran dilukiskan sebagai upaya guru untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu posisi guru dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sebagai penyampai informasi melainkan sebagai

¹⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran...*, hlm. 62.

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 49.

pengarah, pemberi dorongan dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar.

b. Akidah Akhlak

1) Pengertian Akidah

Secara etimologis akidah berasal dari kata *aqada-ya`qidu*, *aqdan aqidatan*. *Aqidatan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kukuh.²⁰ Bentuk jamaknya adalah *aqaa`id*.²¹ Setelah terbentuk menjadi akidah berarti keyakinan. Relevansi antara kata „*aqdan* dan *aqidah* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kukuh didalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Secara terminologi pengertian akidah dapat dilihat dari beberapa pendapat tokoh berikut :

Menurut Hasan Al-Banna “*Aqaid* (bentuk jamak dari *aqidah*) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati (*mu*), mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikit pun dengan keragu-raguan.²² Menurut Abu Bakar Jabir al-Jaxairy *Akidah* adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati serta diyakini kesahihan

²⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam* (Yogyakarta: LLPI, 2014), hlm. 1.

²¹ Lahmuddin Lubis dan Muchtar, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2009), hlm. 94.

²² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam...*, hlm. 2.

keberadaannya dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.

Menurut Yusuf Al-Qardhawi akidah Islam bersifat syumuliyah (sempurna) karena mampu menginterpretasikan semua masalah besar dalam wujud ini, tidak pernah membagi manusia di antara dini, tidak pernah membagi manusia diantara dua Tuhan (Tuhan kebaikan dan Tuhan kejahatan), bersandar pada akal, hati, dan kelengkapan manusia lainnya.²³ Jadi akidah secara istilah adalah keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang ada dalam hati seseorang yang dapat membuat hatinya tenang. Akidah Islam yang ada dalam diri seseorang itu sesuai dengan firman Allah sebagaimana yang sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Q.S Al-A'raf 7:172 sebagai berikut:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ
وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن
تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya: dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya

²³ Deden Maktabuloh, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali, 2011), hlm. 86.

berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)" (Q.S. Al-Araf 7:172).

Dari beberapa pengertian akidah di atas, penulis menyimpulkan bahwa akidah adalah suatu keyakinan yang tertanam di dalam hati manusia yang di terima oleh akal dan pasti kebenarannya, dan menolak segala sesuatu yang mangingkari keyakinan tersebut.²⁴

2) Pengertian Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalafa* yang berarti mencipta, membuat, atau menjadikan. Akhlak adalah kata yang berbentuk mufrad, jamaknya adalah *khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, adat atau *khulqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi, akhlak secara etimologi berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat oleh manusia. Akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasaannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata

²⁴ Departemen Agama Islam RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Al-Quran Cordoba, 2016), Cet. 4, hlm. 173.

akhlak sudah mengandung konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik. Akhlak adalah hal ihwal yang melekat pada jiwa, daripadanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia. Apabila hal ihwal atau tingkah laku itu menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik lagi terpuji oleh akal dan syara', bila perbuatan-perbuatan yang buruk maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang buruk.²⁵ Akhlak secara terminologi (istilah) dapat di lihat dari beberapa pendapat para ahli, diantaranya:

Menurut Al-Thabari, yang dimaksud dengan akhlak mulia di sini adalah agama Islam. Ini artinya keseluruhan ajaran Islam mengandung nilai-nilai dan norma-norma mulia yang harus di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis Nabi Muhammad Saw sebagai berikut:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ كَارِمًا لِأَخْلَاقٍ

Artinya: Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.” (HR. Al-Baihaqi).

Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan. Ibrahim Anis

²⁵ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), Hlm. 29-30.

mengatakan “sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan baik dan buruk tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Akhlak adalah suatu bentuk karakter yang kuat didalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang bersifat iradiyah ikhtiyariyah (kehendak pilihan) berupa baik atau buruk, indah atau jelek, sesuai pembawaannya, ia menerima pengaruh pendidikan yang baik dan yang buruk.

Bila didalam jiwa ini dididik tegas mengutamakan kemuliaan dan kebenaran, cinta kebajikan, gemar berbuat baik, dilatih mencintai keindahan, membenci keburukan sehingga menjadi wataknya, maka keluarlah darinya perbuatan-perbuatan yang indah dengan mudah tanpa keterpaksaan, inilah yang dimaksud akhlak yang baik.²⁶ Dari beberapa pengertian akhlak di atas penulis mendefinisikan akhlak sebagai suatu sifat yang melekat dalam diri manusia yang menghasilkan suatu perbuatan spontan dan tanpa dibuat-buat berupa perbuatan baik maupun buruk.

²⁶ Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, *Minhajul Muslimin* (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2015), hlm.25.

c. Materi Kurikulum Akidah Akhlak

1. Pengertian dan Pentingnya Akidah Islam

Akidah berarti “ikatan”. Akidah seseorang, artinya “ikatan seseorang dengan sesuatu”. Kata akidah berasal dari bahasa arab yaitu ‘aqada-ya’qudu-aqidatan. Setiap manusia mempunyai ikatan hati dengan sesuatu. Dengan ikatan itu, hati menjadi condong kepadanya. Ada bermacam-macam ikatan hati manusia. Ada yang condong kepada patung, kepada dukun, setan, dan lain-lain. Inilah yang disebut dengan akidah yang salah. Adapun maksud dari akidah Islam adalah ikatan hati seseorang terhadap Allah, yang diyakini melalui ajaran utusan-Nya, yaitu Muhammad SAW. Ikatan ini senantiasa dibenarkan oleh jiwa yang dengannya hati menjadi tentram serta menjadi keyakinan dan tidak ada keraguan serta kebimbangan di dalamnya.

Landasan akidah Islam adalah beriman kepada Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para utusan-Nya, hari akhir, dan beriman kepada qada dan qadar-Nya, yang baik maupun buruk. Hal ini kita kenal dengan rukun iman.

Adanya ikatan hati antara kita dan Allah, menjadi sesuatu yang sangat penting terutama berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kebutuhan manusia terhadap akidah (keyakinan) harus melebihi kebutuhan terhadap yang lainnya. Sebab tidak

ada kebahagiaan, kenikmatan, dan kegembiraan bagi hati kecuali dengan beribadah kepada Allah, pemelihara dan pencipta segala sesuatu.²⁷

2. Kewajiban Berakhlak Terpuji dan Menghindari Akhlak Tercela

a) Kewajiban Berakhlak terpuji

Islam adalah agama tauhid, yaitu agama yang diturunkan Allah kepada Rasulullah, yang mengajarkan keimanan keimanan bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah dan Muhammad utusan Allah berikut syariat yang diajarkannya. Allah telah menjadikan Al-Quran sebagai pedoman dan peraturan perundangan bagi kehidupan manusia yang wajib dipatuhi. Di dalamnya terdapat perintah-perintah yang harus dilaksanakan, juga ada larangan-larangan yang harus ditingkalkan. Akhlak terpuji merupakan nilai-nilai kebaikan yang wajib dimiliki oleh seorang muslim, seperti amanah, jujur, adil, syukur, dan sebagainya.²⁸

b) Menghindari Akhlak Tercela

Seorang muslim diwajibkan untuk terus berusaha menghiiasi dirinya dengan berbagai akhlak yang baik, sekaligus menghargai diri dari segala akhlak buruk yang tercela yang

²⁷ Taofik Yumansyah, *Akidah dan Akhlak* (Bandung: Granfindo Media Pratama, 2006), hlm. 3.

²⁸ Thoyib Sah Saputra dan wahyudin, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2014), hlm. 11.

ada pada dirinya. Akhlak tercela (Akhlaqul madzmumah), yaitu akhlak buruk yang dibenci Allah SWT. Dan Rasul-Nya yang harus dijauhi dan ditinggalkan. Akhlak yang tercela wajib kita hindari karena: akhlak tercela dapat menyebabkan seseorang masuk api neraka, akhlak tercela dapat menghapus pahala kebaikan yang pernah dilakukannya. Dan akhlak tercela dapat mencelakakan diri sendiri dan mencelakakan orang lain.²⁹

d. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa kemana siswa, apa yang harus dimiliki siswa, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau ketrampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.³⁰ Sedangkan menurut Oemar Hamalik adalah “suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pengajaran.”³¹

²⁹ Thoyib Sah Saputra dan Wahyudin, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak...*, hlm. 12.

³⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 56-57.

³¹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 109.

Akidah Akhlak sebagai salah satu dari pendidikan agama Islam yang mengandung tentang keyakinan atau kepercayaan dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati berfungsi sebagai pedoman, pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala segi kehidupannya sehari-hari harus diajarkan secara sungguh-sungguh kepada siswa.³² Pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak yang ada di Madrasah Tsanawiyah

Adapun tujuan kurikuler mata pelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, kebiasaan, serta pengalaman siswa tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.³³

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak yaitu menanamkan dan

³² Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 39.

³³ Peraturan Menteri Agama RI No.2 Tahun 2008 *Tentang Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, hlm. 50.

meningkatkan keimanan siswa serta meningkatkan kesadaran siswa tentang berakhlak mulia sehingga mereka mampu menjadi muslim yang selalu berusaha meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Sehingga siswa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, tidak terbatas hanya di sekolah saja mereka berbuat baik, akan tetapi juga di lingkungan tempat tinggal mereka.

Melalui pembelajaran Akidah Akhlak yang ada di sekolah-sekolah yang berbasis Islam, setidaknya siswa akan mendapat pengetahuan dan bimbingan akhlak yang baik dari gurunya. Seorang guru akan selalu mengarahkan kepada kebaikan, dan menjadikan siswanya menjadi siswa yang teladan agar kelak nanti menjadi seorang muslim yang mempunyai akhlak yang baik, sehingga apapun yang dilakukan dan diperbuat akan selalu mengarah dalam hal kebaikan. Sebab tujuan tertinggi dari pendidikan Islam adalah mendidik jiwa sekaligus akhlaknya agar mengalami perubahan dalam kebaikan.

e. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak

Perkembangan para remaja yang merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, sehingga pada masa peralihan tersebut seorang remaja akan mengalami perkembangan dan perubahan dalam menentukan hak dan kewajiban serta tanggung jawab terhadap kehidupan pribadi dan masa depannya. Untuk itu,

para remaja wajib mendapatkan bimbingan serta arahan dari pendidik atau orang tua dalam mencari dan menumbuhkan nilai-nilai luhur demi membentuk identitas dirinya menuju kematangan pribadi. Disinilah penanaman akidah akhlak diutamakan agar mereka tidak mengalami kegoncangan pikiran dan jiwanya dalam menentukan solusi atas problem yang dihadapi para remaja. Maka pembelajaran yang pertama dan utama adalah pembentukan keyakinan kepada Allah SWT. Yang diharapkan dapat melandasi sikap, perilaku dan kepribadian siswa.

Para ahli pendidikan islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya ialah agar bagaimana para siswa dapat mengimplementasikan atau mengaplikasikan pembelajaran yang telah di dapatkan disekolah dalam kehidupan sehari-hari , mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur.³⁴

Sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan perilaku yang positif maka diperlukan keseriusan pembentukan

³⁴ M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), Cet. 7, Hlm. 123.

kepribadian sebagai hasil pendidikan, sehingga perwujudan kepribadian muslim, kemajuan masyarakat dan budaya akan dapat terealisasikan melalui sarana-sarana pendidikan yang dalam hal ini adalah pembelajaran Akidah Akhlak. Karena dengan menanamkan nilai-nilai agama akan sangat membantu terbentuknya kepribadian dan perilaku siswa kelak pada masa dewasa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran islam, dalam berbuat berdasarkan nilai-nilai islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya sekedar diketahui dan dimiliki oleh para remaja, melainkan lebih dari itu pembelajaran Akidah Akhlak harus dihayati dengan baik dan benar. Sebab bila pembelajaran Akidah Akidah telah dimiliki, dimengerti, dan dihayati dengan baik dan benar, maka kesadaran seseorang akan hak dan kewajibannya sebagai hamba Allah akan muncul secara sendirinya.

Hal ini akan muncul dalam pelaksanaan ibadah, perilaku, sikap dan perbuatan serta perkataannya sehari-hari. Apabila pembelajaran Akidah Akhlak tersebut sudah tertanam dan menjadi dasar dalam jiwa remaja, maka ia akan menjadi kekuatan batin yang dapat melahirkan perilaku positif dalam kehidupannya. Sehingga para remaja akan selalu optimis menghadapi masa depan,

selalu tenang dalam mencari solusi atas masalah yang dihadapi, dan tidak takut terhadap apapun kecuali kepada Allah SWT. Selain itu, mereka akan selalu rajin melakukan ibadah dan perbuatan baik, serta perilaku positif lainnya yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya tetapi bermanfaat pula untuk masyarakat dan lingkungannya. Maka dari itu, yang terpenting dalam mengembangkan dan membentuk potensi yang dimiliki seorang remaja adalah agar para remaja mengalami suatu perubahan baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Berkumpulnya potensi dalam diri remaja tersebut akan menjadikan dia pribadi yang utuh, seimbang dan selaras. Demikian citra pribadi muslim yang ternyata identic dengan tujuan pendidikan Islam yaitu menciptakan manusia yang berakhlak Islam, beriman, bertaqwa dan meyakini sebagai suatu kebenaran serta berusaha dan mampu membuktikan kebenaran tersebut melalui akal, rasa, feeling di dalam seluruh perbuatan dan perilaku sehari-hari.³⁵

Dasar agama Islam merupakan pondasi utama dari keharusan berlansungnya pembelajaran Akidah Akhlak. Karena ajaran Islam mengandung aturan-aturan yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia dalam hubungannya dengan khaliqnya, juga

³⁵ Zakiyah Darajatt, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 137.

dalam muamalah, masalah berpakaian, jual beli, aturan budi pekerti yang baik dan sebagainya. Hal ini tentu memberi nilai positif dalam pembentukan perilaku siswa. Remaja merupakan tumpukan harapan masa depan bangsa dan agama sangat penting dalam jiwanya tersebut ditanamkan nilai-nilai melalui pembelajaran Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak pada perilaku siswa dapat dikatakan berguna dan bermanfaat seumur hidup apabila dapat diimplementasikan kedalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu terwujudlah usaha tolong menolong antara individu dan masyarakat untuk mewujudkan pengabdian kepada Allah SWT.

Maka para pendidik atau orang tua harus selalu membimbing dan mengarahkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab yaitu dengan mendidik dan menanamkan nilai-nilai ilmu pengetahuan dan keagamaan.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Abdul Karim dengan judul "*Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Kepribadian Siswa Di MTs PAB 2 Sampali*". Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini bahwa implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa di MTs PAB 2 sampali sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dengan upaya yang telah

dilakukan guru Akidah Akhlak dan pihak sekolah dan pernyataan yang kuat dari beberapa narasumber yaitu kepala sekolah, guru Akidah Akhlak dan siswa yang peneliti peroleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi.³⁶ Persamaan penelitian Abdul Karim dengan penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif sedangkan perbedaan penelitian Abdul Karim dengan penelitian saya yaitu penelitian Abdul Karim membahas tentang pengembangan kepribadian siswa sedangkan penelitian saya membahas tentang perilaku siswa.

2. Elfiyatus Sholihah dengan judul “ *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang*”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini bahwa implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang sudah tergolong baik. Hal itu juga tidak terlepas dari kepiawaian guru selama mengajar, baik itu karena guru Akidah Akhlak menerapkan kedisiplinan yang tegas atau juga karena menerapkan metode yang sesuai selama pembelajaran.³⁷ Persamaan penelitian Elfiyatus Sholihah dengan penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan

³⁶ Abdul Karim, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Kepribadian Siswa Di MTs PAB 2 Sampali”, *Skripsi* (UIN Sumatera Utara 2017), hlm. 75.

³⁷ Elfiyatus Sholihah, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang”, *Skripsi* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2021), hlm. 67.

hasil penelitian sama-sama terlaksana dengan baik sedangkan perbedaan penelitian Elfiyatus Shalihah dengan penelitian saya yaitu penelitian Elfiyatus Sholihah membahas tentang pembentukan karakter religius siswa sedangkan penelitian saya membahas tentang perilaku siswa.

3. Nurhapipah dengan judul “ *Pola asuh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu*”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini bahwa pola asuh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu bahwa guru bukan hanya memberikan ilmu saja tetapi juga berperan seperti pembinaan akhlak. Upaya yang digunakan guru untuk membina akhlak siswa dengan cara memberikan nasehat, ceramah dan mengerjakan hal-hal positif dan menanamkan nilai-nilai agama saat proses pembelajaran.³⁸ Persamaan penelitian Nurhapipah dengan penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif sedangkan perbedaan penelitian Nurhapipah dengan penelitian saya adalah penelitian Nurhapipah membahas tentang pola asuh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa sedangkan penelitian saya membahas tentang pengimplementasian pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembinaan perilaku siswa.

³⁸ Nurhapipah, “ Pola Asuh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Prmbinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Siabu”, *Skripsi* (UIN Syahada 2022), Hlm. 75.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. MTs NU Natal terletak di Jl. Syekh Abdul Fattah No. 31 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatra Utara. Adapun alasan peneliti meneliti di MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal adalah karena sebelumnya belum ada peneliti yang melakukan penelitian dengan judul Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembinaan Perilaku Siswa di MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 sampai dengan bulan Februari 2023.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif berbentuk data, kalimat, skema dan gambar. Sehingga metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah atau sebagai lawannya eksperimen dimana peneliti adalah sebagai

kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif.³⁹ Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.⁴⁰ Metode penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang mana peneliti menggambarkan Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Perilaku Siswa di MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti.⁴¹ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII yang berjumlah 15 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki, 10 siswi perempuan dan 1 orang guru

³⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Pkt, dan Penelitian Perkembangan, Edisi dan Revisi* (Bandung; Cita Pustaka, 2016), Hlm. 17.

⁴⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 34.

⁴¹ Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian dan Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

Akidah Akhlak di MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁴² Sumber data primer yang dimaksud peneliti di sini yaitu guru Akidah Akhlak dan siswa MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal yang terdiri dari kelas VII yang berjumlah 15 siswa.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah Sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Diantaranya adalah kepala sekolah MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.

⁴² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 122.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode penelitian yang dijalankan secara sistematis dengan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera sebagai alat untuk menangkap secara langsung kejadian-kejadian pada waktu kejadian itu terjadi.⁴³

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung (observasi non partisipan) ke lokasi penelitian itu di MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. observasi ini dilakukan peneliti dengan melihat dan mengobservasi bagaimana implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembinaan perilaku siswa di MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data. Wawancara banyak digunakan manakala kita memerlukan data yang bersifat kualitatif. Oleh karena itu, wawancara

⁴³ Salim dan Syahrin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cita Pustaka, 2007), hlm. 114.

merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif.⁴⁴

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap tentang Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembinaan Perilaku Siswa di MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan guru Akidah Akhlak, bagaimana implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembinaan perilaku siswa di MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. secara umum proses analisis data mencakup beberapa proses, yaitu:

⁴⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 263.

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁵

Peneliti mereduksi data dilakukan dengan memilih dan menyusun setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian peneliti mengolah semua data mentah agar peneliti lebih mudah dalam memahami data yang didapat.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu menganalisis data dan memaparkan secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana, data yang dirangkum dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas yang dihasilkan.

Adapun cara peneliti dalam penyajian data tersebut dengan cara menguraikan data dengan secara singkat mengenai suatu objek yang diteliti oleh peneliti.

3. Kesimpulan dan verifikasi data

Kesimpulan dan verifikasi data yaitu dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data- data yang didapatkan di lapangan, penarikan kesimpulan menjawab rumusan masalah yang

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm. 244-247.

sudah dirumuskan.⁴⁶ Dalam penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian dengan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kesimpulan rumusan masalah pertama yaitu bagaimana perilaku siswa di MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal ternyata dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku siswa di MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal sudah cukup baik dilihat dari tingkah laku siswa di sekolah. Dan kesimpulan dari rumusan masalah kedua bahwa implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembinaan perilaku siswa di MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal sudah terimplementasikan dengan baik. Adapun beberapa siswa yang belum mengimplementasikan itu tergantung bagaimana siswa memahami pembelajaran Akidah Akhlak tersebut, karena perubahan perilaku atau tingkah laku siswa tidak hanya setelah belajar Akidah Akhlak tetapi juga disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor keluarga dan lingkungan dimana siswa itu berada.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan menjamin keabsahan data menurut Lexy Moleong yaitu:

⁴⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi ...*, Hlm. 172-173.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

Disini peneliti mengamati secara langsung bagaimana Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembinaan Perilaku Siswa di lokasi penelitian selama 1 bulan yang berlokasi di MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci, peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan apa yang akan diteliti.

Ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti berupa wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara, observasi, dokumentasi, dengan menggunakan kamera handphone dan alat yang berkaitan dengan yang diteliti. Peneliti mengamati langsung mengenai Aktivitas siswa baik itu ketika proses pembelajaran berlangsung atau ketika istirahat. Pada proses pembelajaran berlangsung peneliti mengamati bagaimana guru akidah Akhlak dalam mengajarkan pembelajaran Akidah Akhlak pada materi yang disesuaikan dengan metodenya. Selama kegiatan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung

peneliti mengamati keadaan kelas, peneliti melihat siswa-siswi mendengarkan pembelajaran yang disampaikan oleh guru Akidah Akhlak dengan baik.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.⁴⁷

Adapun triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber data yaitu dari data wawancara, observasi dan ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti sendiri.

⁴⁷ Lexy Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 1988), hlm. 177.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal

MTs NU Natal berdiri pada tahun 1979 diketuai oleh bapak Usman Yahya bersama dengan masyarakat lainnya. Lokasi MTs NU Natal terletak di desa Pasar 4 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. Ketua umum MTs NU Natal yaitu bapak Hj. Akbar Imran dan sekarang bertempat tinggal di Medan. Nama lain MTs NU Natal sebelum dibentuk yayasan yaitu Madrasah Islamiyah, namun setelah dibentuk oleh yayasan maka nama sekolah dirubah menjadi MTs NU Natal. Ketua yayasan MTs NU sekarang yaitu bapak Hatta yang bertempat tinggal di Pasar III Natal.

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten mandailing Natal

a. Visi MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal

“ Berakhlak, Berilmu, Beriman”.

Indikator Visi :

- 1) Terwujudnya lulusan yang memiliki fondasi iman yang kuat dan tangguh
- 2) Terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia dan berkarakter
- 3) Terwujudnya lulusan yang berilmu dan berwawasan ke depan.

b. Misi Madrasah Tsanawiyah NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal

- 1) Menanamkan fondasi iman yang kuat dan tangguh.
- 2) Mewujudkan pengamalan syariat Islam dalam kehidupan warga madrasah.
- 3) Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap, mutakhir, dan berwawasan kedepan.
- 4) Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik yang tinggi.
- 5) Mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 6) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten dan tangguh.
- 7) Mewujudkan ketersediaan prasarana, sarana dan media pembelajaran yang relevan dan mutakhir.
- 8) Mewujudkan system penilaian yang otentik, objektif dan komprehensif.
- 9) Mewujudkan manajemen berbasis madrasah yang tangguh.

c. Tujuan MTs NU Natal Kecamatan Natal kabupaten Mandailing Natal

- 1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas amal ibadah dan praktik amaliyah keagamaan warga madrasah
- 2) Menciptakan lingkungan madrasah yang islami, berbudaya dan berakhlakul karimah sesuai dengan tuntutan agama islam

dengan berlandaskan akidah ahlussunnah wal jamaah an nahdliyah

- 3) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam penguasaan IPTEK serta ketrampilan sehingga bisa hidup mandiri
- 4) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana madrasah berstandar nasional untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik
- 5) Memujudkan peserta didik yang memiliki fondasi iman yang kuat, tangguh, berakhlak mulia dan berkarakter
- 6) Mewujudkan peserta didik yang berilmu dan berwawasan kedepan⁴⁸

3. Profil MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal

Tabel 4.1

No	Identitas Madrasah	
1	Nama Madrasah	MTs Nahdatul Ulama Natal
2	No. Statistik Madrasah	121212130011
3	Akreditasi Madrasah	B
4	Alamat Lengkap	Jalan Syekh Abdul Fattah No. 31 Desa Setia Karya, Kecamatan

⁴⁸ Papan Data, peneliti di MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 6 Desember 2022.

		Natal, Kabupaten Mandailing Natal Sumatra Utara
5	NPWP	00.391.871.1-118.000
6	Nama Kepala Madrasah	Dewi Kapti S.Ag
7	Nama Yayasan	YAPPENAS
8	Alamat Yayasan	Jln. Syekh Abdul Fattah No. 29 Natal
9	No. Akre Pendirian Yayasan	43.12 Juli 1990
10	Kepemilikan Tanah	Milik Yayasan
11	Status Bangunan	Milik Yayasan

Sumber : Data Administrasi MTs NU Natal tahun 2022

4. Sarana dan Prasarana

Sarana Prasarana adalah penunjang untuk seorang guru bagi terlaksananya proses pembelajaran yang efektif.

Sarana Prasarana sebagai berikut

Tabel 4.2

Sarana Prasarana di MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten
Mandailing Natal

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang belajar	9 ruang
2	Ruang kepala sekolah	1 ruang
3	Bangku	295 bangku
4	Meja	135 meja
5	Perpustakaan	1 ruang
6	Ruang guru	1 ruang
7	Ruang tata usaha	1 ruang
8	Kantin	3 kantin
9	Wc guru	1 ruang
10	Wc siswa	1 ruang
11	Mesjid	1 mesjid
12	Lep bahasa	Tidak ada
13	Ruang Pramuka	1 ruang

Sumber : Data Administrasi MTs NU Natal tahun 2022

5. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia terdiri dari tenaga pendidik, tenaga administrasi dan peserta didik yang masing-masing mempunyai peranan penting dalam terlaksananya proses pembelajaran.

a. Tenaga Pendidik dan Tenaga Administrasi

Tabel 4.3

Guru dan Staf di MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal

No	Nama Guru	Jabatan
1	Dewi Kapti S.Ag	Kepala sekolah
2	Walida Ilmi, A.Md. Kom	Tata Usaha
3	Kholilah Khairani HSB, S.Pd	Tata usaha
4	Rifyan Fikri Yunalpan, S.Pd	Komite
5	Winy Aswari, S.Pd	Komite
6	Surtina Wati, S.Pd	Komite
7	Fauzani	Guru
8	Ratna Suriah	Guru
9	Sri Damaiyani, S.S	Guru
10	Sari Gusmaria, S.Pd	Guru

11	Hendra Yanti, S.Pd	Guru
12	Masrifah, S.Pd	Guru
13	Qurnia Santi, S.Pd	Guru
14	Giyanto, S.Pd	Guru
15	Nella syaputri, S.Ag	Guru
16	Ummi Khairani, S.Pd	Guru
17	Drs. Rahmat Hasibuan	Guru

Sumber: Data Administrasi MTs NU Natal tahun 2022

b. Peserta Didik

Tabel 4.4

Siswa di MTs NU Natal kecamatan Natal Kabupaten Mandailing

Natal

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII-1	10	5	5
2	VII-2	15	17	32
3	VII-3	11	18	29
4	VIII-1	13	15	28

5	VIII-2	12	18	30
6	VIII-3	11	17	28
7	IX-1	9	21	30
8	IX-2	12	17	29
9	IX-3	14	15	29
Jumlah		107	143	250

Sumber : Data Administrasi MTs NU Natal tahun 2022

Siswa MTs NU Natal berjumlah 250 yang terdiri dari 107 laki-laki dan 143 siswi perempuan.

B. Temuan Khusus

1. Perilaku Siswa di MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal

Perilaku siswa merupakan sifat tindakan yang dimiliki oleh siswa dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, kekuasaan, etika, persuasi dan genetika. Perilaku dianggap sebagai sesuatu yang tidak ditujukan kepada orang lain dan oleh karenanya merupakan suatu tindakan manusia yang sangat mendasar, sehingga yang dimaksud perilaku siswa pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas siswa dari siswa itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, tertawa, bekerja, menulis membaca dan lain sebagainya. Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang

dimaksud perilaku siswa adalah semua kegiatan atau aktivitas siswa, baik yang dapat diamati di dalam lingkungan sekolah maupun yang diamati di luar sekolah. Adapun perilaku siswa MTs NU Natal yang mencerminkan akhlak terpuji yaitu:

- a. menghormati guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- b. bersifat amanah seperti mengerjakan tugas yang sudah diamanahkan oleh guru.
- c. menghargai sesama teman.
- d. saling membantu teman ketika sedang mengalami kesulitan.
- e. berbicara yang sopan baik kepada guru maupun kepada teman.
- f. mendengarkan guru dengan baik ketika guru menjelaskan materi di dalam kelas.

Dari beberapa perilaku siswa MTs NU Natal yang mencerminkan akhlak terpuji, namun ada juga beberapa perilaku siswa yang mencerminkan akhlak tercela yaitu:

- a. kurangnya kedisiplinan.
- b. ribut di kelas ketika tidak diawasi oleh guru.
- c. masih ada siswa yang keluyuran di luar kelas pada saat jam masuk.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di MTs NU Natal kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal diperoleh hasil bahwa perilaku siswa di MTs NU Natal Kecamatan

Natal Kabupaten Mandailing Natal sudah baik namun masih ada yang perlu diperbaiki seperti kurangnya kedisiplinan dan ribut di kelas ketika tidak diawasi oleh guru.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rahmat Hasibuan bahwa :

Alhamdulillah sejauh ini yang saya lihat perilaku siswa sudah lumayan baik dengan adanya pembelajaran Akidah Akhlak yang mengajarkan tentang bagaimana berperilaku yang baik yang diajarkan oleh Islam. Sehingga siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, tidak terbatas hanya di sekolah saja mereka berbuat baik, akan tetapi juga di luar lingkungan sekolah. Namun disamping itu masih ada yang perlu diperbaiki seperti kurangnya kedisiplinan di kelas ketika tidak diawasi oleh guru.⁵⁰

Hal ini sesuai dengan penuturan dari beberapa siswa yang sudah diwawancarai.

Berdasarkan wawancara dengan Yelsi siswa kelas VII, ia mengatakan “Perilaku siswa sudah lumayan baik dengan adanya pembelajaran Akidah Akhlak yang mengajarkan tentang berperilaku yang baik, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.”⁵¹

Berdasarkan wawancara dengan Zahra siswa kelas VII, ia mengatakan:

“Perilaku siswa sejauh ini Alhamdulillah sudah cukup baik ini dilihat dari beberapa teman di kelas VII yang mendengarkan guru

⁴⁹ Hasil observasi dengan siswa MTs NU Natal, tanggal 7 Desember 2022.

⁵⁰ Rahmat hasibuan, Guru Akidah Akhlak di MTs NU Natal wawancara, tanggal 7 Desember 2022.

⁵¹ Yelsi, Siswa kelas VII, Wawancara, di MTs NU Natal tanggal 8 Desember 2022.

dengan baik saat menjelaskan pembelajaran Akidah Akhlak di depan kelas.”⁵²

Berdasarkan wawancara dengan Fatimah siswa kelas VII, ia mengatakan:

“perilaku siswa itu tidak konstan dan selalu berubah-ubah, terkadang mereka mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan terkadang mereka mengabaikan apa yang disampaikan oleh gurunya.”⁵³

Dari observasi yang peneliti lakukan pada saat bapak Rahmat Hasibuan mengajar bahwa benar, siswa-siswi kelas VII mendengarkan dengan baik materi yang disampaikan oleh bapak Drs Rahmat hasibuan di kelas.

Berdasarkan wawancara dengan Alila siswa kelas VII, ia mengatakan: “perilaku siswa sudah lumayan baik hal itu dilihat dari teman sekelas yang menjalankan amanah yang sudah diamanahkan oleh guru, seperti mengerjakan PR di rumah.”⁵⁴

Berdasarkan wawancara dengan sukma siswa kelas VII, ia mengatakan:

⁵² Zahra, Siswa kelas VII, *Wawancara*, di MTs NU Natal tanggal 8 Desember 2022.

⁵³ Fatimah, siswa kelas VII, *wawancara*, di MTs NU Natal tanggal 8 Desember 2022

⁵⁴ Alila, Siswa kelas VII, *Wawancara*, di MTs NU Natal tanggal 9 Desember 2022.

“Perilaku siswa sudah cukup baik namun masih ada beberapa siswa yang mau melanggar peraturan sekolah seperti masih suka keluyuran di luar kelas pada saat jam masuk.”⁵⁵

Dari observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah NU Natal bahwa benar, masih ada beberapa siswa yang masih melanggar peraturan sekolah seperti masih berada di luar kelas pada saat jam masuk.

Berdasarkan wawancara dengan Elsi siswa kelas VII, ia mengatakan:

“Perilaku siswa di sekolah ini berbeda-beda tergantung individu setiap siswa itu sendiri bagaimana pemahaman keseharian setiap siswa.”⁵⁶

Berdasarkan wawancara dengan Wilda siswa kelas VII, ia mengatakan:

“Perilaku siswa Alhamdulillah sudah cukup baik karena adanya pembelajaran Akidah Akhlak yang mengajarkan tentang bagaimana harusnya berakhlak yang baik, baik kepada guru maupun kepada teman sekolah.”⁵⁷

Berdasarkan wawancara dengan Jesika siswa kelas VII, ia mengatakan:

⁵⁵ Sukma, Siswa kelas VII, *Wawancara*, di MTs NU Natal tanggal 10 Desember 2022.

⁵⁶ Elsi, Siswa kelas VII, *Wawancara*, di MTs NU Natal tanggal 10 Desember 2022.

⁵⁷ Wilda, Siswa kelas VII, *Wawancara*, di MTs NU Natal tanggal 14 Desember 2022.

“Perilaku siswa itu tidak ada yang sama dan selalu berkembang namun semenjak jesika berada di kelas VII jesika jarang menemukan teman yang berakhlak mazmumah.”⁵⁸

Berdasarkan wawancara dengan Aini siswa kelas VII,ia mengatakan:

“Alhamdulillah sejauh ini yang Aini lihat bahwa perilaku siswa sudah tergolong baik seperti menghormati guru baik di kelas ataupun di luar kelas namun masih ada siswa yang masih kurang disiplin seperti terlambat masuk ke kelas setelah jam istirahat.”⁵⁹

Lingkungan sekolah dalam hal ini termasuk ke dalam faktor eksternal, karena sekolah merupakan rutinitas seorang anak setiap harinya. Di sekolah dia mendapatkan pengalaman belajar dan bermain dengan temannya. Jadi karena itu, sebagai upaya yang bisa dilakukan untuk memperbaiki perilaku siswa dengan mengajarkan hal-hal yang baik kepada mereka sehingga bisa menjadi yang lebih baik kepada orang lain baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rahmat hasibuan bahwa :

Upaya yang saya berikan kepada siswa dalam memperbaiki perilaku siswa yaitu dengan cara memberikan nasehat-nasehat dan motivasi kepada siswa supaya siswa lebih semangat dalam belajar, selain itu saya juga memberikan contoh akhlak yang baik kepada siswa supaya siswa bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁰

⁵⁸ Jesika, Siswa kelas VII, *Wawancara*, di MTs NU Natal tanggal 14 Desember 2022.

⁵⁹ Aini, Siswa kelas VII, *Wawancara*, di MTs NU Natal tanggal 15 Desember 2022.

⁶⁰ Rahmat hasibuan, Guru Akidah Akhlak *waawancara*, di MTs NU Natal tanggal 15 Desember 2022.

Selain itu, hasil wawancara dari Arif siswa kelas VII, ia mengatakan:

“Perilaku siswa alhamdulillah sudah cukup baik dengan adanya pembelajaran Akidah Akhlak karena mengajarkan tentang hal hal baik kepada setiap umat muslim.”⁶¹

Berdasarkan wawancara dengan Azzaki kelas VII, ia mengatakan:

“Perilaku siswa sejauh ini sudah cukup baik dilihat dari beberapa teman sekelas yang suka menolong teman yang sedang mengalami kesulitan dalam belajar dan juga tidak jarang siswa-siswa saling mengingatkan ketika ada tugas yang diberikan oleh guru”⁶²

Berdasarkan wawancara dengan Cahaya siswa kelas VII, ia mengatakan:

“Perilaku siswa di sekolah berbeda-beda tergantung dari masing-masing individu, namun sejauh ini yang terlihat sudah cukup baik.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa di MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal sudah cukup baik dilihat dari tingkah laku siswa di sekolah. Adapun perilaku siswa di luar sekolah itu berdasarkan pengawasan dari orangtua masing-masing siswa.

⁶¹ Arif, Siswa kelas VII, *Wawancara*, di MTs NU Natal, tanggal 16 Desember 2022.

⁶² Azzaki, Siswa kelas VII, *Wawancara*, di MTs NU Natal, tanggal 17 Desember 2022.

⁶³ Cahaya, Siswa kelas VII, *Wawancara*, di MTs NU Natal, tanggal 17 Desember 2022.

Berdasarkan wawancara dengan Alni siswa kelas VII, ia mengatakan:

“Alhamdulillah sejauh ini perilaku siswa sudah tergolong baik sejak diterapkannya pembelajaran Akidah Akhlak yang membantu siswa untuk berubah menjadi siswa yang lebih baik, bisa membedakan cara berbicara kepada guru dan kepada teman-teman di sekolah.”⁶⁴

Berdasarkan wawancara dengan Nazril siswa kelas VII, ia mengatakan:

“Perilaku siswa itu berbeda-beda dan selalu berkembang namun sejauh ini sejak Nazril berada di kelas VII Nazril menemukan teman-teman yang berakhlak mahmuda seperti saling menasehati ketika teman melakukan kesalahan namun meskipun demikian ada juga siswa yang masih melanggar aturan seperti berkeliaran di luar kelas ketika tidak ada guru.”⁶⁵

2. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Perilaku Siswa di Madrasah Tsanawiyah NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal

Pembelajaran memiliki makna yang berbeda dari kata belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru.

⁶⁴ Alni, Siswa kelas VII, *Wawancara*, di MTs NU Natal , tanggal 18 Desember 2022.

⁶⁵ Nazril, Siswa kelas VII, *Wawancara*, di MTs NU Natal, tanggal 18 Desember 2022.

Pembelajaran juga menjadi sebuah upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Hal ini tentu berbeda dengan pengertian belajar, yang dapat diartikan sebagai sebuah upaya untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Bisa disimpulkan bahwa definisi pembelajaran adalah sebuah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Sedangkan definisi lain mengatakan bahwa pembelajaran merupakan sebuah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Apabila dalam pembelajaran Akidah Akhlak tersebut sudah tertanam dan menjadi dasar dalam jiwa siswa, maka ia akan menjadi kekuatan batin yang dapat melahirkan perilaku positif dalam kehidupannya. Sehingga para siswa akan selalu optimis menghadapi masa depan, selalu tenang dalam mencari solusi atau masalah yang dihadapi dan tidak takut terhadap apapun kecuali kepada Allah SWT. Selain itu, mereka akan selalu rajin melakukan ibadah dan perbuatan baik, serta perilaku positif lainnya yang tidak hanya bermanfaat pula untuk masyarakat dan lingkungannya.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal telah terimplementasikan dengan baik. Metode pengajaran yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak antara lain ceramah, diskusi, dan pemberian contoh akhlak yang baik dalam keseharian di sekolah.⁶⁶

Hal ini diperjelas dalam wawancara dengan guru Akidah Akhlak yang mengatakan bahwa:

Alhamdulillah, pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembinaan perilaku siswa sudah terimplementasikan dengan baik di sekolah ini, selain karena penggunaan metode mengajar yang disenangi oleh para siswa juga karena pemberian contoh akhlak yang baik yang dilakukan oleh guru kepada siswa sehingga siswa secara tidak langsung menirukan dan bisa membawa perubahan di luar lingkungan sekolah.⁶⁷

Sebagai seorang pendidik, guru harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar, salah satunya adalah pengolahan kelas yang baik. Pengelolaan kelas merupakan bagian dari tugas guru dalam mengkondisikan siswa untuk belajar dengan optimal di dalam kelas, karena dalam proses pembelajaran siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk bisa menguasai kelas dengan baik dan mengatasi segala perilaku yang timbul seiring dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Berikut adalah penuturan dari ibu Dewi Kapti mengenai pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran Akidah Akhlak dalam kelas:

⁶⁶ Observasi di MTs NU Natal, tanggal 18 Desember 2022.

⁶⁷ Rahmat Hasibuan, Guru Akidah Akhlak *Wawancara* di MTs NU Natal, tanggal 18 Desember 2022.

Keadaan siswa di dalam kelas itu berbeda-beda dalam menerima dan memahami materi yang diajarkan, oleh karena itu, seorang guru Akidah Akhlak dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelolah kelas dengan baik agar bisa mengondisikan berbagai macam karakter yang dimiliki siswa. Alhamdulillah, setelah dilakukan pembelajaran Akidah Akhlak sudah ada perubahan dari sudah ada perubahan dari perilaku siswa dengan keadaan yang berbeda-beda, maksudnya ialah perubahan perilaku atau tingkah laku itu terjadi tergantung pada sejauh mana siswa memahami pembelajaran Akidah Akhlak itu sendiri.⁶⁸

Dari uraian di atas bisa dilihat bahwa ada banyak faktor yang bisa mempengaruhi terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa. Bukan hanya di lingkungan sekolah, tetapi pola asuh, keluarga dan pergaulan juga sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Rahmat Hasibuan selaku guru Akidah Akhlak yang mengatakan:

Alhamdulillah, sejauh ini selama saya mengajar di sekolah ini siswa begitu bersemangat mengikuti mata pelajaran Akidah Akhlak, dan berbicara tentang pengimplementasikan pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembinaan perilaku siswa di sekolah ini yang saya lihat sudah terimplementasikan dengan baik. Tapi yang perlu kita ketahui bahwasanya perubahan perilaku siswa itu terjadi beberapa faktor bukan hanya pada saat menerima pelajaran Akidah Akhlak saja, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan dimanapun siswa berada.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh di atas, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Akidah Akhlak terhadap pembinaan perilaku siswa di MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal sudah terimplementasikan dengan baik. Adapun beberapa siswa yang belum mengimplementasikan itu

⁶⁸ Dewi Kapti, Kepala sekolah MTs NU Natal, *Wawancara*, di MTs NU Natal tanggal 18 Desember 2022.

⁶⁹ Rahmat Hasibuan, Guru akidah Akhlak, *Wawancara*, di MTs NU Natal tanggal 22 Desember 2022.

tergantung bagaimana siswa memahami pembelajaran Akidah Akhlak tersebut, karena perubahan perilaku atau tingkah laku siswa tidak hanya setelah belajar Akidah Akhlak tetapi juga disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor keluarga dan lingkungan dimana siswa berada.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis peneliti untuk mengetahui bagaimana perilaku siswa di MTs NU Natal, diketahui bahwa perilaku siswa di MTs NU Natal sudah cukup baik, hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa seperti menghormati guru yang berada di dalam kelas dan di luar kelas, memiliki sifat amanah, mengerjakan tugas yang sudah diamanahkan oleh guru, saling menghargai sesama teman, membantu teman ketika mengalami kesulitan, dan berbicara yang sopan kepada guru dan kepada teman. meskipun begitu ada beberapa siswa yang masih berperilaku kurang baik, seperti kurangnya kedisiplinan, ribut di kelas ketika tidak diawasi oleh guru dan masih ada yang keluyuran di luar kelas pada saat jam masuk. Hal ini dibuktikan berdasarkan observasi yang dilaksanakan. Guru pembelajaran Akidah Akhlak juga mengupayakan supaya perilaku siswa bisa berkembang lebih baik dengan mengajarkan dan memberikan contoh akhlak yang baik kepada siswa, sehingga siswa dapat mencontoh guru tersebut, kemudian siswa menghormati guru dengan cara mengikuti dan

mendengarkan materi ataupun arahan yang disampaikan guru pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Analisis peneliti tentang implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembinaan perilaku siswa di MTs NU Natal. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilaksanakan peneliti bahwa pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembinaan perilaku siswa sudah terimplementasikan dengan baik, selain karena penggunaan metode mengajar yang disenangi oleh para siswa juga karena pemberian contoh akhlak yang baik yang dilakukan oleh guru kepada siswa sehingga siswa secara tidak langsung mencontoh dan bisa membawa perubahan yang baik di lingkungan sekolah,

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian telah dilaksanakan di MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan, keterbatasan tersebut antara lain:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan informasi dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap

pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk memaksimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun hasil dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perilaku siswa di MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal sudah cukup baik dilihat dari tingkah laku siswa di sekolah seperti menghormati guru ketika berada di dalam kelas dan di luar kelas, bersifat amanah yaitu mengerjakan tugas yang diamanahkan oleh guru, saling menghargai sesama teman, membantu teman ketika mengalami kesulitan dan berbicara yang sopan baik kepada guru maupun kepada teman. Adapun perilaku siswa di luar sekolah itu berdasarkan pengawasan dari orangtua masing-masing siswa.
2. Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembinaan perilaku siswa di MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal sudah terimplementasikan dengan baik. Adapun beberapa siswa yang belum mengimplementasikan itu tergantung bagaimana siswa memahami pembelajaran Akidah Akhlak tersebut, karena perubahan perilaku atau tingkah laku siswa tidak hanya setelah belajar Akidah Akhlak tetapi juga di sebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor keluarga dan lingkungan dimana siswa itu berada.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyarankan:

1. Kepada Guru Akidah Akhlak sebagai tenaga pendidik diharapkan mampu mengarahkan, membimbing dan meningkatkan perilaku siswa supaya lebih baik lagi di sekolah dan di luar sekolah, karena panutan seorang siswa adalah guru.
2. Kepada siswa diharapkan supaya mampu memahami pembelajaran Akidah Akhlak supaya bisa mengimplementasikan pembelajaran Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada Kepala Madrasah hendaknya sesekali melakukan supervisi ketika guru melaksanakan pembelajaran di kelas untuk memantau dan mengevaluasi kinerja guru.
4. Kepada peneliti berikutnya, yang ingin melakukan penelitian yang sama hendaknya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan, dimana penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan di dalamnya dapat dijadikan sebagai bahan refleksi demi penyempurnaan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* Bandung: Alfabeta, 2014.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Al-Jazairy, Abu Bakar Jabir, *Minbajul Muslim* Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2015.
- Anwar, Dessy, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Surabaya: Amelia, 2005
- Azwar, Saipuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Daradjat, Zakiyah, *Islam untuk Disiplin Ilmu pendidikan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Departemen, Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung: Al-Qur'an Cordoba, 2016.
- Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006..
- Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI, 2014.
- Ismatu Ropi, Dkk, *Pendidikan Agama Islam Di SMP & SMA Untuk Guru*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012.
- Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, Jokjakarta: AR-Ruzz Media, 2013.
- Makbuloh, Deden, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Moleong, Laxy J, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.

Muchtar, Elfiah Dan Lahmuddin Lubis, *Pendidikan Agama Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2009.

Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.

Mustofa, Arif Dan Muhammad Thobroni, *Belajar Dan Pembelajaran* Yogyakarta: Arruzz Media, 2013.

Nasution, Pangulu Abd Karim Dan Miswar, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Cipta Pusta Kamedia Perintis, 2004.

Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Kencana, 2012.

Peraturan Menteri Agama RI No.2 Tahun 2008 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*, Al-Abrasyi, MAthiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta; Bulan Bintang, 1993.

Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Pkt, Dan Penelitian Perkembangan, Edisi Dan Revisi* Bandung; Cita Pustaka, 2016.

Sagala, Syaiful *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2005.

Salimi, Noor Dan Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2007.

Sardirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Siddik, Dja'far, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita pustaka Media, 2006.

Syahrun, Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Cita Pustaka, 2007.

Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, Dkk, *Minhajul Muslim*, Pustaka Al Kausar, 2015.

Tim Redaksi si Fokus Media, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 sisdiknas*, Bandung: Fokus Media, 2006.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Usa, Muslih , *Pendidikan Islam Di Indonesia Antara Cita Dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.

UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sidiknas*, Bandung: Citra Umbara, 2010.

Wahyudin, Thoyyib Sah Saputra, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak* Semarang: PT Karya Toha Putra, 2014.

Walgito, Bino, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990

Yusmansyah, Taofik, *Akidah dan Akhlak* Bandung: Granfindo Media Pratama, 2006.

Zuhriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Dan Pendidikan* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam upaya memperoleh data, penelitian ini menggunakan wawancara sebagai metode utama untuk melakukan pengkajian data secara mendalam. Berikut ini merupakan pedoman wawancara yang peneliti buat untuk memperoleh dalam menyelesaikan skripsi:

A. Pedoman Wawancara Untuk Guru Akidah Akhlak

1. Bagaimana cara bapak menumbuhkembangkan akidah Islam kepada siswa?
2. Motivasi apa yang bapak berikan kepada siswa untuk membangkitkan semangat mereka?
3. Bagaimana cara bapak dalam membina perilaku siswa?
4. Bagaimana cara bapak menanamkan akhlak yang baik kepada siswa?
5. Apakah proses pembelajaran Akidah Akhlak yang bapak ajarkan sudah memenuhi standard pengajaran?
6. Bagaimana cara bapak untuk mengimplementasikan pembelajaran Akidah Akhlak kepada siswa?
7. Apakah bapak menjelaskan tujuan dari mempelajari Akidah Akhlak kepada siswa?
8. Apakah pembelajaran yang bapak terapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak?
9. Apakah pembelajaran Akidah Akhlak yang ibu ajarkan dapat membantu memperbaiki perilaku siswa?

10. Apakah ibu memberikan nasehat kepada siswa yang kesulitan dalam belajar?

B. Pedoman Wawancara Untuk Siswa

1. Apakah ananda menemukan teman yang memiliki akhlak mahmudah dan mazmumah di dalam kelas?
2. Tindakan apa yang dilakukan guru Akidah Akhlak terhadap siswa yang memiliki akhlak mazmumah?
3. Bagaimana menurut ananda cara guru Akidah Akhlak dalam menjelaskan pembelajaran Akidah Akhlak?
4. Apakah guru Akidah Akhlak Menanamkan motivasi kepada ananda agar tetap berakhlak mahmudah?
5. Apakah guru Akidah Akhlak selalu memberikan arahan kepada siswa setiap selesai pembelajaran?

C. Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah MTs NU Natal

1. Menurut ibu apakah proses pembelajaran Akidah Akhlak dapat mengembangkan perilaku siswa?
2. Menurut ibu apakah guru di MTs NU Natal khususnya guru Akidah Akhlak sudah profesional?
3. Menurut ibu sebagai kepala sekolah MTs NU Natal, bagaimana perkembangan pendidikan di MTs ini?
4. Apakah prestasi belajar peserta didik di MTs NU sudah cukup baik?

Jawaban:

A. Pedoman Wawancara Untuk Guru Akidah Akhlak

1. Dengan cara memberikan nasehat-nasehat dan motivasi kepada siswa/siswi
2. Motivasi kata-kata bijak supaya siswa lebih semangat belajar
3. Dengan cara memberi nasehat yang baik kepada siswa/siswi
4. Dengan cara mencontohkan akhlak yang baik kepada siswa/siswi
5. Sudah
6. Dengan cara mengajarkan hal-hal yang baik kepada siswa/siswi
7. Ya
8. Sudah
9. Ya
10. Ya

B. Pedoman Wawancara Untuk Siswa MTs NU Natal

1. Ya
2. Tergantung kesalahan yang dilakukan, terkadang member nasehat dan terkadang member hukuman
3. Serius dan santai
4. Ya
5. Ya

C. Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah MTs NU Natal

1. Ya
2. Belum
3. Baik
4. sudah

LAMPIRAN II

1. Gambar wawancara dengan kepala sekolah MTs NU Natal pada tanggal 8 Desember 2022



2. Gambar observasi tentang pembelajaran Akidah Akhlak pada tanggal 14 Desember 2022



3. Gambar wawancara dengan guru Akidah Akhlak pada tanggal 14 Desember 2022



4. Gambar pamflet sekolah MTs NU Natal pada tanggal 16 Desember 2022



5. Gambar sekolah MTs NU Natal pada tanggal 17 Desember 2022





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-4040 /Un.28/E.1/TL.00/12/2022
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala MTs NU Natal Kecamatan Natal
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Julaiha Febriani
Nim : 1820100049
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Natal Kec.Natal Kab.Mandailing Natal

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Implementasai Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Perilaku Siswa di MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 6 Desember 2022



Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA
NIP 19801224 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NAHDLATUL ULAMA NATAL
STATUS AKREDITASI: B

Jl. Syekh Abdul Fatah No. 31 Natal -22987 e_mail : mtsnunatal332211@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: MTs.097/53/XII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Kapti, S.Ag
NIK : 1213166905680002
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah NU Natal
NSM Madrasah : 121212130011
Nama Madrasah : MTs NU Natal.
Alamat : Desa Sasaran, Kec. Natal, Kab. Mandailing Natal

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentas dibawah ini :

Nama : JULAIHA FEBRIANI
NIM : 1820100049
Fakultas : FTIK
Alamat : Pasar VI Natal
Tanggal Pelaksanaan : 06 s/d 23 Desember 2022

Telah melakukan penelitian di sekolah MTs NU Natal dengan judul **"Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Perilaku Siswa di MTs NU Natal, Kecamatan Natal, Kanupaten Mandailing Natal."**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Natal, 23 Desember 2022

